

**PENDUDUKAN OKINAWA: ANALISIS HUBUNGAN JEPANG DAN AMERIKA
SERIKAT PASCA PERANG DUNIA II TAHUN 1945**

Jefri Rieski Triyanto
Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember
e-mail: jefrireski@unej.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan awal mula pendudukan Amerika Serikat di wilayah Okinawa (2) Menganalisis dinamika hubungan Jepang dan Amerika Serikat pasca Perang Dunia II Tahun 1945. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik (intern dan ekstern), interpretasi, dan historiografi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Latar belakang pendudukan Okinawa oleh Amerika Serikat tidak terlepas dari terjadinya Perang Dingin. Okinawa menjadi benteng dan kapal induk Amerika Serikat untuk membendung paham komunis di Asia Timur (2) Pendudukan Okinawa oleh Amerika Serikat dimulai sejak Deklarasi Postdam yang menandai penyerahan tanpa syarat Jepang kepada Sekutu. Dinamika hubungan Jepang dan Amerika Serikat kemudian dilanjutkan dengan Perjanjian San Fransisco, Perjanjian Bilateral keamanan *Japan-US Security Treaty, Treaty of Mutual Cooperation and Security between the United States Of America and Japan*, dan pada akhirnya melalui proses diplomasi yang Panjang Okinawa resmi dikembalikan kepada pemerintah Jepang pada tahun 1972.

Kata kunci: *Pendudukan, Okinawa, Jepang, Amerika Serikat, Perang Dunia II*

**OCCUPATION OF OKINAWA: ANALYSIS OF RELATIONSHIPS WITH JAPAN
AND THE UNITED STATES POST WORLD WAR II, 1945**

Jefri Rieski Triyanto
Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember
e-mail: jefrireski@unej.ac.id

Abstract- This study aims to: (1) explain the beginnings of the United States occupation of Okinawa (2) analyze the dynamics of relations between Japan and the United States after World War II 1945. This study uses historical research methods consisting of heuristics, criticism (internal and external), interpretation, and historiography. The results of this study indicate that (1) The background to the occupation of Okinawa by the United States is inseparable from the occurrence of the Cold War. Okinawa became a stronghold and US aircraft carrier to stem communism in East Asia (2) The occupation of Okinawa by the United States began with the Potsdam Declaration which marked Japan's unconditional surrender to the Allies. The dynamics of relations between Japan and the United States were then continued with the San Francisco Agreement, the Bilateral Agreement on the security of the Japan-US Security Treaty, the Treaty of Mutual Cooperation and Security between the United States of America and Japan, and finally through a long diplomatic process Okinawa was officially returned to the government Japan in 1972

Keywords: *Occupation, Okinawa, Japan, United States of America, World War II*

Pendahuluan

Jepang adalah negara kepulauan yang terletak di lepas pantai timur Asia. Terdiri dari serangkaian besar pulau di busur timur laut-barat daya yang membentang sekitar 1.500 mil (2.400 km) melalui Samudra Pasifik Utara bagian barat. Terdapat empat pulau utama dari utara ke selatan yaitu adalah Hokkaido (Hokkaid), Honshu (Honshu), Shikoku, dan Kyushu (Kyūsh). Honshu adalah pulau yang terbesar, kemudian diikuti Hokkaido, Kyushu, dan Shikoku. Selain itu, ada banyak pulau kecil, kelompok utama di antaranya adalah Kepulauan Ryukyu (Nansei) (termasuk pulau Okinawa) di selatan dan barat Kyushu dan pulau Izu, Bonin (Ogasawara), dan Gunung Berapi (Kazan). Ibu kota negara Jepang yaitu Tokyo juga berada di Honshu

Hubungan Okinawa dengan Jepang sudah terjadi sejak abad ke-7 M, tetapi hubungan dengan negara-negara Barat baru dimulai pada abad ke-19. Pada abad ke-17 pengaruh Jepang menjadi semakin kuat hingga tahun 1871, ketika itu Okinawa masih dikelola oleh Prefektur Kagoshima di Jepang. Pada tahun 1879 Okinawa baru menjadi prefektur Jepang (Karasik, 1948).

Prefektur Okinawa adalah kepulauan yang terdiri dari kurang lebih 363 pulau-pulau kecil dan berpenduduk kurang lebih 1,45 juta orang Okinawa secara geografis jauh dari daratan Jepang (yaitu empat pulau utama negara: *Honshū, Kyūshū, Shikoku, dan Hokkaidō*), Okinawa memiliki beberapa kepulauan kecil yang berada di luar Pulau Okinawa. Daratan, dan bahkan di pinggiran ini ada pulau-pulau lain di luar daratan yang lebih kecil (Johnson, 2020).

Jepang dan Amerika Serikat memiliki latar belakang hubungan yang cukup panjang sejak Perang Dunia II. Amerika Serikat di zona Asia berhadapan dengan Jepang yang berambisi untuk mewujudkan Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya. Okinawa merupakan salah satu pulau yang menjadi saksi pertempuran antara Jepang dan Amerika Serikat pada Perang Dunia II. Kemenangan yang diperoleh Amerika Serikat pada *Battle of Okinawa* dan sekaligus pada Perang Dunia II merupakan momentum tanah Okinawa dan wilayah lainnya diduduki oleh Amerika Serikat.

Pada tanggal 26 Juli 1945 Jepang menandatangani perjanjian penyerahan diri kepada Sekutu atau yang dikenal dengan *Potsdam Declaration*. Berdasarkan perjanjian tersebut Jepang harus menerima pasukannya dilucuti oleh tantara sekutu, terutama tantara-tantara Amerika Serikat (Kawai, 1950). Bukan hanya itu saja, sistem pemeritahan Jepang juga diambil alih oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat dengan dalil dalam mewujudkan perdamaian dunia juga menghapuskan Angkatan Perang yang dimiliki oleh Jepang, baik Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara. Hal tersebut tertuang pada konstitusi 1947.

Tahun 1951 merupakan angin segar bagi negara Jepang karena sebagai penanda diakhirinya Perang Dunia II. Tepatnya pada tanggal 8 September 1951 terdapat perjanjian antara Sekutu dan Jepang, yaitu Perjanjian San Fransisco yang ditandatangani oleh 49 negara. Perjanjian ini menandakan berakhirnya pendudukan Amerika Serikat di Jepang (Price, 2001). Namun, di tahun dan tanggal yang sama juga terjadi perjanjian *Mutual Security Treaty*. Perjanjian perdamaian antara Jepang dan Amerika Serikat ini berlaku mulai tanggal 28 Februari 1952. Berdasarkan perjanjian damai tersebut Amerika Serikat diizinkan untuk menempatkan kekuatan militernya di Jepang. Perjanjian ini tentu disatu pihak juga menguntungkan Jepang karena mendapatkan kemerdekaanya kembali. Bagi Amerika Serikat keuntungan yang diperoleh adalah dapat merangkul Jepang dalam membendung paham komunisme (Sakurada, 1997).

Pada tahun 1957 membentuk USFJ Amerika kemudian membentuk unit komando U.S. Force, Japan (USFJ). Terdapat beberapa fasilitas militer yang terletak di Honshu, Kyoshu, dan Okinawa (Green, 2007). Tahun 1960 perjanjian *Mutual Security Treaty* diperbarui di Washington dan semakin memperkuat hak militer Amerika Serikat di Okinawa, baik angkatan darat, laut, dan udara (Lazarowitz, 2001).

Pada akhirnya tahun 1973 Amerika Serikat mengembalikan wilayah Okinawa kepada Jepang. Namun, bukan berarti setelah pengembalian Okinawa ke pemerintah Jepang permasalahan terselesaikan. Muncuk permasalahan-permasalahan baru yaitu merelokasi pangkalan militer Amerika Serikat di Okinawa, isu ini masih terus diperbincangkan sampai dengan tahun 2005.

Prefektur Okinawa merupakan wilayah yang sangat strategis bagi pangkalan militer Amerika Serikat di Asia Timur. Pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang tidak hanya terdapat di Okinawa saja, namun di Tokyo, Hokkaido, dan Kanagawa. Walaupun kekuatan Amerika Serikat tersebar di beberapa wilayah, Pulau Okinawa tetap menjadi konsentrasi pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang.

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah mengkaji masalah Okinawa yaitu Dedy (2019) dengan judul penelitiannya "*Dilema Pemerintah Jepang dalam Merelokasi Pangkalan Amerika Serikat di Okinawa*". Penelitian ini fokus menganalisis dinamika negoisasi antara Jepang dan Amerika Serikat sejak 1996-2005 dalam merelokasi pangkalan militer AS di Okinawa.

Penelitian lainnya yaitu Alexandra (2015) "*Upaya Pemerintah Jepang Dalam Perelokasian Pangkalan Militer Amerika Serikat Di Okinawa*". Penelitian ini mengkaji upaya pemerintah Jepang agar pangkalan militer Amerika Serikat di Okinawa bisa dipindahkan. Rencana relokasi pangkalan militer sudah dinegoisasikan oleh Jepang kepada Amerika Serikat sejak tahun 1966. Latar belakang relokasi tersebut karena pangkalan militer Amerika Serikat berada di tengah pemukiman warga yang padat dan dituding oleh pemerintah Jepang membawa dampak negatif bagi warga di sekitar pangkalan militer Amerika Serikat.

Urgensi dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika hubungan Jepang dan Amerika Serikat pasca Perang Dunia II 1945 sampai dengan terbentuknya aliansi militer Jepang-US dalam membendung bahaya komunisme, khususnya di benua Asia serta proses kembalinya wilayah Okinawa kepada pemerintah Jepang tahun 1973.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari lima tahap, yaitu (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi atau kritik sejarah, (4) interpretasi, dan (5) penulisan (Kuntowijoyo, 2013).

Pemilihan topik pada penelitian ini adalah sejarah politik dan hubungan internasional. Pemilihan topik dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pada kedekatan emosional dan kedekatan intelektual peneliti.

Langkah selanjutnya yaitu pengumpulan sumber atau heuristik. Peneliti mengumpulkan sumber dari buku-buku primer dan juga artikel internasional dan nasional yang relevan sebagai bahan dalam penulisan artikel ini. Setelah dilakukannya pengumpulan sumber tahap selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi ini adalah mengkritik sumber sejarah yang sudah ditemukan, baik secara internal dan eksternal.

Tahap berikutnya yaitu interpretasi, yang merupakan tahap penafsiran. Pada tahap ini peneliti berusaha menguraikan informasi yang didapat dan menghubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi satu kebulatan makna yang utuh. Tahap terakhir

yaitu tahap penulisan, peneliti mencoba menuliskan secara kronologis dinamika hubungan Jepang dan Amerika Serikat pasca Perang Dunia II 1945 sampai dengan pengembalian wilayah Okinawa kepada Jepang tahun 1973 oleh Jepang.

Hasil dan Pembahasan

A. Pendudukan Okinawa

Pengemboman pangkalan militer Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941 oleh Jepang merupakan titik dimana Jepang dengan tegas ikut terlibat dalam Perang Dunia II. Konsekuensinya Jepang harus siap berhadapan dengan Amerika Serikat dan sekutunya. Dalam waktu singkat sampai dengan tahun 1942 Jepang hampir menguasai semua wilayah di Asia Tenggara. Namun, keberhasilan singkat yang diperoleh oleh tentara Jepang dapat dibalik oleh Amerika Serikat dan sekutunya pada akhir tahun 1944. Satu persatu wilayah yang dikuasai oleh Jepang berhasil dikuasai kembali oleh Sekutu. Salah satu pertempuran hebat Perang Dunia II di zona Asia terjadi di Okinawa. *The Battle Of Okinawa* dimulai tanggal 1 April 1945 dan berakhir pada tanggal 21 Juni 1945. Kurang lebih 12.000 tentara Amerika Serikat dan 100.000 tentara Jepang mengorbankan hidupnya untuk kemenangan perang (Tzeng, 2000)

Okinawa adalah pulau terbesar di Kepulauan Ryukyu dan Pulau paling selatan Jepang. Okinawa terletak di Laut Cina Timur, sebelah timur Pulau Kyushu. Jarak Okinawa ke Kyushu kurang lebih 375 mil, hal ini sangat menguntungkan Amerika Serikat untuk mengalahkan Jepang. Menduduki Okinawa berarti membuka pintu bagi invasi ke Jepang. Apabila Amerika Serikat berhasil menduduki Okinawa, Iwo Jima, dan sebagian besar di Kepulauan Pasifik, akan memberi Amerika Serikat kekuatan yang sangat kuat. Kontrol terhadap pulau-pulau tersebut dapat memotong rantai perbekalan dan bahan bakar tentara Jepang. Pulau-pulau tersebut menjadi batu loncatan pasukan Amerika untuk "melompat" dari pulau ke pulau, setiap langkah lebih dekat ke Jepang. Kurang lebih 60.000 tentara Amerika Serikat mendarat di pantai Hagushi pada tanggal 1 April 1945 (Tzeng, 2000). Pada bulan Maret 1945 Kepulauan Ryukyu juga berhasil diinvasi oleh Amerika Serikat. Akhirnya pada tanggal 21 Juni 1945 secara terorganisir pertempuran yang luar biasa hebatnya tersebut berhenti dengan Jepang sebagai pihak yang kalah.

Jatuhnya Okinawa ke tangan Amerika Serikat sebagai penanda awal kekalahan Jepang pada Perang Dunia II dan awal kemenangan Amerika Serikat di zona Asia. Kekalahan Jepang semakin terlihat jelas lagi setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945. Nasib Jepang berikutnya setelah kekalahan tersebut ditentukan oleh Deklarasi Postdam 26 Juli 1945. Berdasarkan deklarasi tersebut Jepang berada dalam kontrol dan pengawasan Sekutu. Tentara Jepang juga diminta untuk segera menyerah. Pasca pengeboman tersebut Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 dan menandai berakhirnya imperialisme Jepang di seluruh wilayah Asia. Dapat disimpulkan wilayah Okinawa sudah diduduki oleh Amerika Serikat semenjak kemenangannya dalam *The Battle Of Okinawa*. Deklarasi dan perjanjian-perjanjian berikutnya antara Jepang dan Amerika Serikat hanya memperkuat secara yuridis kedudukan Amerika Serikat di Okinawa dan wilayah Jepang lainnya.

B. Posisi Strategis Okinawa Bagi Amerika Serikat

Berbicara tentang posisi strategis Pulau Okinawa dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, dilihat dari kedudukannya selama perang Okinawa sebagai jembatan atau batu loncatan untuk menguasai Jepang. Walaupun secara geografis daerah Okinawa tidak begitu diperhatikan oleh Jepang, namun ketika pada Perang Dunia II Okinawa dijadikan sasaran utama oleh Amerika Serikat untuk memutus perbekalan tentara Jepang dengan wilayah Asia Timur lainnya yang dikuasai oleh Jepang. Okinawa adalah daerah pertanian, mayoritas 75% penduduknya hidup dari sektor pertanian. Selama perang daerah pertanian inilah yang nantinya akan dijadikan basis-basis militer dan juga menyuplai perbekalan tantara Amerika Serikat untuk menyerang Jepang.

Kedua, posisi strategis Okinawa pasca Perang Dunia II yaitu sebagai kontrol Amerika Serikat di wilayah Asia Timur, terutama dalam membendung bahaya ideologi komunisme dan mengawasi perkembangan Perang Korea.

Okinawa berfungsi sebagai ujung tombak untuk yang sangat penting untuk operasi-operasi militer Amerika Serikat di wilayah Asia Timur dan sekitarnya. Kurang lebih 53.000 ribu personil militer (baik di darat dan laut), 5.000 pegawai sipil dari Departemen Pertanahan Amerika Serikat juga bertempat tinggal di Okinawa (Johnson, 2004).

C. Dinamika Hubungan Jepang dan Amerika Serikat Pasca Perang Dunia II

1. *Postdam Declaration*

Pada tanggal 15 Agustus 1945 Kaisar Hirohito melalui siarannya menyatakan menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Nasib Jepang pasca Perang Dunia II ditentukan oleh perjanjian Perjanjian Postdam pada tanggal 26 Juli 1945 dan ditandatangani pada tanggal 2 Desember 1945 di Kapal Missouri Amerika. Perjanjian ini adalah bukti dokumen bahwa Jepang kalah tanpa syarat kepada Sekutu. Perjanjian Postdam dikeluarkan oleh Presiden Amerika Serikat Harry Truman, Perdana Menteri Wiston Churchill, dan Presiden Chiang Kai Shek dari Cina pada tanggal 26 Juli 1945 (Mc Nelly, 1959). Berdasarkan perjanjian tersebut maka, Jepang setelah berakhirnya Perang Dunia II di bawah kontrol Amerika Serikat dan Sekutunya. Pendudukan Jepang oleh tentara Sekutu hanya menunggu waktu saja. Pendudukan Jepang oleh tentara Sekutu sebenarnya hanya topeng belaka, pada kenyataannya Amerika Serikat yang berperan dalam pendudukan tersebut.

Secara garis besar isi dari perjanjian Postdam adalah untuk menentukan nasib Jerman yang kalah dalam Perang Dunia II. Nasib Jerman ditentukan oleh Amerika Serikat, Uni Soviet, dan Inggris. Konsekuensi yang harus diterima Jerman adalah pembagian wilayah Jerman menjadi Jerman Barat dan Jerman Timur. Jerman Barat akan dibawah kontrol Amerika Serikat, Inggris, dan Perancis. Sedangkan Jerman Timur akan dikontrol oleh Uni Soviet. Selain pembagian wilayah, Jerman juga harus menerima konsekuensi dilakukan pembatasan militer serta pengadilan bagi penjahat perang. Perjanjian tersebut tentu juga berdampak terhadap Jepang yang terlibat Perang Dunia II, Presiden Amerika Serikat Truman dengan tegas mengeluarkan pernyataan agar Jepang segera menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Pernyataan tersebut diikuti juga oleh Inggris dan Cina, namun Uni Soviet tidak ikut menandatangani karena tidak menyatakan perang terhadap Jepang. Deklarasi Postdam yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat, Inggris, dan Cina juga bertujuan untuk menekan Jepang agar menyerah. Sekutu akan mengancam melakukan agresi militernya ke Jepang secara besar-besaran, baik darat, udara, dan laut apabila Jepang tidak segera menyerah.

Deklarasi Postdam menuntut perdamaian dan segera mengakhiri Perang Dunia II. Sekutu meminta persyatan perdamaian tersebut dengan bukti-bukti yang nyata seperti penyerahan tanpa syarat, persenjataan tentara Jepang dilucuti, bahkan fasilitas militer yang dimiliki juga harus dihancurkan.

Faktor internal Amerika Serikat ingin menduduki Jepang adalah keinginan Sekutu sendiri yang memang ingin menguasai Jepang melalui serangkaian perjanjian sehingga menghasilkan Deklarasi Potsdam (Mulyana et al., 2017). Pada perjanjian tersebut Amerika Serikat akan menduduki Jepang sampai dengan tahun 1952. Kepulauan Kurilen dan Schalin Selatan akan diserahkan kepada Rusia, sedangkan Taiwan akan diserahkan kepada China, dan Kepulauan Jepang akan diserahkan kepada Amerika Serikat. Status Korea juga disinggung dalam perjanjian tersebut yaitu akan dibagi menjadi Korea utara dan Korea Selatan. Rusia akan memiliki Korea Utara dan Amerika Serikat akan menjadi milik Korea Selatan. Deklarasi Potsdam ini adalah momentum Jepang menguasai Jepang, tidak terkecuali Okinawa.

2. Perjanjian San Fransisco

Nasib Jepang selanjutnya pascra Deklarasi Postdam ditentukan oleh Perjanjian San Fransisco pada tanggal 8 September 1951 yang juga ditandatangani 48 negara lainnya. Perjanjian San Fransisco merupakan dokumen yang menyatakan berakhirnya perang antara Jepang dan Sekutu. Jepang tentunya harus merelekan semua wilayah yang pernah dikuasainya harus diserahkan demi berdamai dan mengakhiri perang dengan Sekutu. Amerika Serikat menyatakan jelas dalam perjanjian tersebut untuk menjaga kedamaian di Asia, terutama di Asia Timur. Maka dari itu, Amerika Serikat akan tetap mempertahankan pasukannya di beberapa wilayah di Jepang, seperti Okinawa, Pulau Volcano, Pulau Daio, Pulau Bonin, Pulau Rosario, Pulau Parece Vela, dan Pulau Marcus. Jepang juga harus mengikhlaskan wilayah teritorialnya, yaitu Okinawa yang berada di kepulauan Ryuku dibawah kontrol Amerika Serikat

Di tahun dan tanggal yang sama juga Amerika Serikat dan Jepang juga menandatangani menandatangani perjanjian bilateral yaitu *Japan-US Security Treaty*. Amerika Serikat diberikan hak untuk menempatkan militernya sesuai dengan perjanjian tersebut, karena Jepang yang baru diberikan kedaulatannya oleh Amerika Serikat masih belum memiliki kekuatan militer yang terbentuk. Di dalam perjanjian tersebut juga dijelaskan bahwa Amerika Serikat dapat mempertahankan Angkatan Darat, Laut, dan Udara di wilayah Jepang. Amerika Serikat dapat mengambil Tindakan untuk mempertahankan keamanan di Timur Juah tanpa perlu berkonsultasi terlebih dahulu serta dapat melakukan Tindakan untuk mempertahankan Jepang dari serangan pihak luar.

Perjanjian San Fransisco dan *Japan-US Security Treaty* merupakan awal aliansi yang saling menguntungkan keduanya. Dari sudut pandang Jepang, mereka menyadari bahwa belum memiliki kekuatan militer yang terbentuk pasca kalah dalam Perang Dunia II. Walaupun persenjataan Jepang telah dikembalikan oleh Sekutu. Dengan adanya pangkalan militer Amerika Serikat di beberapa wilayah Jepang, seperti di Okinawa akan membantu Jepang dalam memperthankan negaranya apabila terdapat ancaman dari luar. Tahun 1950-an adalah masa perang dingin, dimana Uni Soviet dengan ideologi komunisnya juga ingin menyebarkan pengaruhnya ke wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara. Dengan perjanjian militer tersebut Amerika Serikat diuntungkan oleh posisi strategis Jepang di Asia Timur. Dengan pangkalan militernya di Okinawa, Amerika Serikat dapat membendung pengaruh komunisme dari Uni Soviet dan Cina. Amerika Serikat dan Uni Soviet saling menyebarkan pengaruhnya di Korea dan Vietnam. Korea Selatan dan

Vietnam Selatan masih di bawah kontrol Amerika Serikat, sedangkan Korea Utara dan Vietnam Utara akan menjadi basis dari ideologi komunisme.

3. Pangkalan Militer Amerika Serikat di Okinawa

Okinawa sebagai sebuah Pulau yang dahulunya oleh Jepang hanya mendapatkan perhatian minor, Jepang menganeksasi Okinawa pada tahun 1878 dengan menggulingkan Raja dan merombak seluruh tatanan sosial yang ada disana.

Pada masa Perang Dunia II Okinawa menjadi wilayah yang strategis bagi Jepang dan juga musuhnya yaitu Amerika Serikat. Semenjak perjanjian San Fransisco dan *Japan-US Security Treaty* keduanya sepakat berdamai dan mengakhiri Perang Dunia II. Keduanya sepakat untuk ikut menjaga perdamaian dunia seperti yang diamanatkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Kedua perjanjian tersebut mengubah peta politik di Asia Pasifik, dari yang awalnya musuh kini menjadi kawan, khususnya dalam membendung ideologi komunis.

Okinawa merupakan tuan ruman dua pertiga dari 37.000 personel Amerika Serikat yang berbasis di pantai Jepang pasca perang. Jika diibaratkan Jepang seperti kapal induk Amerika Serikat yang tidak dapat ditenggelamkan. Tentara Amerika Serikat menempati 18% dari tanah di pulau utama Okinawa dan kurang lebih 25% di daerah yang padat penduduknya (Nelson, 2012).

Amerika Serikat memfokuskan pangkalan militernya di Okinawa karena posisinya yang sangat strategis di Asia Timur. Barak-barak militer, ladang terbuka, ladang pertanian, pantai-pantai, dan pelabuhan pelabuhan dibangun fasilitas-fasilitas militer Amerika Serikat. Secara geografis Okinawa sangat strategis bagi Amerika Serikat. Pulau ini berdekatan dengan Korea, Vietnam, Philipina, China, Taiwan, Hongkong, dan negara lainnya. Menguasai Okinawa bagi Amerika Serikat berarti sama halnya dapat mengontrol Asia Timur serta basis terdepan menuju Timur Tengah.

Berdasarkan Pasal 9 Konstitusi 1947 Jepang tidak diperkenankan membangun kekuatan militernya sendiri dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan kekuatan militernya. Jepang yang pada awalnya sebagai negara imperialis dipaksa tunduk dengan Konstitusi 1947 yang diterapkan oleh Amerika Serikat sebagai pihak yang menang dalam Perang Dunia II berhak mengintervensi sistem pemerintahan Jepang. Konstitusi tersebut menekankan Jepang dalam menghadapi permasalahan harus selalu bernegosiasi dan berdiplomasi.

Perjanjian 1951 tersebut selama perang dingin diupayakan untuk membendung dan menghalangi ancaman komunis dari Uni Soviet dan Tiongkok. Perjanjian ini adalah bagian dari strategi Amerika Serikat untuk memanfaatkan dukungan diplomatik serta keamanan dari Tokyo.

Dampak positif yang dirasakan Jepang karena pertahanan militernya di *back up* oleh Amerika Serikat, Jepang dapat berkonsentrasi untuk memulihkan perekonomiannya pasca Perang Dunia II. Sedangkan dampak negatifnya adalah penduduk Okinawa merasa terganggu dengan aktivitas militer yang ada ditengah-tengah pemukiman penduduk. Penduduk Okinawa memang merasakan pahit dikhianati, mereka berfikir Jepang mengorbankan demi kepentingan perjanjian di bidang pertahanan tersebut. Pada awal pendudukan Okinawa memang banyak berdampak kepada kesejahteraan penduduk setempat, namun lambat laun tentara Amerika Serikat mulai membuat kekacauan disana, seperti pemerkosaan terhadap seorang anak dan penyerangan kepada Wanita muda (Nelson, 2012). Masalah lainnya yang ditimbulkan adalah masalah perencanaan tata kota Okinawa yang akan terhambat, dikarenakan Amerika Serikat terus mengembangkan basis-basis militernya. Kebisingan, penceramaran lingkungan, dan lokalisasi semakin meningkat di Okinawa (Hook & Siddle, 2003).

Okinawa sebagai pangkalan militer Amerika Serikat yang besar tentunya juga memerlukan biaya operasinal yang tidak kecil. Kurang lebih pemerintah Jepang harus menggelontorkan 2 Milyar Dollar Amerika setiap tahunnya. Selain itu, pemerintah Jepang juga harus bertanggung jawab 70% pengeluaran pangkalan militer tersebut (Alexandra, 2015).

Perjanjian bilateral *Japan-US Security Treaty* di bidang keamanan diamandemen pada tahun 1960 di Amerika Serikat dan disetujui oleh kedua pihak dalam bentuk *Treaty of Mutual Cooperation and Security between the United States Of America and Japan*. Perjanjian ini berupaya menyelesaikan masalah internasional yang melibatkan Jepang dan Amerika Serikat dengan cara yang damai, tidak menggunakan kekuatan fisik atau perang, dan tidak saling mengintervensi satu sama lainnya. Jepang dan Amerika Serikat sepakat untuk menjaga perdamaian dunia, terutama Kawasan Asia Timur. Pada saat Jepang terancam kedaulatan wilayahnya, maka Amerika Serikat wajib membantu. Amerika Serikat diperbolehkan dalam menggunakan kekuatannya, baik darat, laut, dan udara di wilayah teritorial Jepang. Hubungan kerjasama Jepang-Amerika Serikat semakin intens di bidang keamanan semenjak tahun 1978 ketika keduanya sepakat membentuk *Japan-US Defense Guidelines*.

Pembaruan perjanjian *Japan-US Security Treaty* pada tahun 1960 juga merupakan dampak dari Perang Korea, ambisi dari Korea Utara yang ingin menyatukan seluruh wilayah Korea. Jepang yang mengklaim dirinya berada di blok Amerika Serikat menyadari akan ancaman dari blok komunis yang semakin dekat. Kesempatan ini digunakan oleh Amerika Serikat untuk dapat masuk ke laut Jepang dan menguasai Semenanjung Korea. Amerika Serikat dengan strateginya menawarkan bantuan kepada Jepang untuk menempatkan militernya di Jepang. Bantuan tersebut kemudian diwujudkan dengan perjanjian *Treaty of Mutual Cooperation and Security between the United States Of America and Japan*. Okinawa selama pendudukan Amerika Serikat digunakan untuk dalam perang Korea dan Vietnam. Melalui proses yang panjang, akhirnya pada tahun 1972 Okinawa dikembalikan ke Jepang. Okinawa yang selama ini menjadi tumbal akibat kekalahan Jepang pada Perang Dunia II, berusaha membangun kembali yang masih jauh tertinggal dari daeral lainnya di Jepang.

Meskipun Okinawa telah dikembalikan oleh Amerika Serikat ke Jepang pada tahun 1972, namun permasalahan diantara kedua negara ini tidak berhenti disana. Basis militer di Okinawa yang sudah lebih dari dua puluh tahun lamanya bercokol di Okinawa perlu negoisasi yang panjang dalam merelokasi pangkalan militer tersebut. Sejak tahun 1996 Jepang berupaya melakukan negoisasi kepada Amerika Serikat dalam memindahkan kurang lebih 8000 tentara Amerika beserta 9000 anggota keluarganya (Alexandra, 2015) ke Pulau Guam di Pasifik.

Simpulan

Pendudukan Okinawa oleh Amerika Serikat pasca Perang Dunia II merupakan konsekuensi yang harus diterima sebagai pihak yang kalah. Pasca Perang Dunia II kontrol Amerika Serikat di Jepang tinggal menunggu waktu saja. Perjanjian Postdam adalah langkah awal Amerika Serikat dan Sekutu menentukan nasib Jepang. Berdasarkan perjanjian tersebut Pada perjanjian tersebut Amerika Serikat akan menduduki Jepang sampai dengan tahun 1952. Kepulauan Kurilen dan Schalin Selatan akan diserahkan kepada Rusia, sedangkan Taiwan akan diserahkan kepada China, dan Kepulauan Jepang akan diserahkan kepada Amerika Serikat.

Hubungan Jepang dan Amerika Serikat kemudian ditentukan dengan Perjanjian San Fransisco pada tanggal 8 September 1951 yang juga ditandatangani 48 negara lainnya. Perjanjian San Fransisco merupakan dokumen yang menyatakan berakhirnya perang antara Jepang dan Sekutu. Jepang tentunya harus merelekan semua wilayah yang pernah dikuasainya harus diserahkan demi berdamai dan mengakhiri perang dengan Sekutu.

Pernajian selanjutnya yaitu *Japan-US Security Treaty*. Amerika Serikat diberikan hak untuk menempatkan militernya sesuai dengan perjanjian tersebut, karena Jepang yang baru diberikan kedaulatannya oleh Amerika Serikat masih belum memiliki kekuatan militer yang terbentuk. Di dalam perjanjian tersebut juga dijelaskan bahwa Amerika Serikat dapat mempertahankan Angkatan Darat, Laut, dan Udara di wilayah Jepang.

Perjanjian tersebut kemudian diperbarui pada tahun 1960 dengan wujudnya yaitu *Treaty of Mutual Cooperation and Security between the United States Of America and Japan*. Prinsip dari perjanjian tersebut adalah antara Jepang dan Amerika Serikat sepakat untuk menjaga perdamaian di Kawasan Timur Jauh.

Penelitian sederhana ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lainnya yang hendak mengkaji lebih lanjut tentang dinamika hubungan Jepang dan Amerika Serikat pasca Perang Dunia II sampai dengan pengembalian kedaulatan Okinawa sampai dengan tahun 1972.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, F. (2015). Upaya Pemerintah Jepang Dalam Perelokasian Pangkalan Militer Amerika Serikat Di Okinawa. *Jurnal Interdependence*, 3(1), 30–44.
- Dedy Pitriyadi, N. (2019). Dilema Pemerintah Jepang Dalam Merelokasi Pangkalan Militer Amerika Serikat Di Okinawa. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 7(1), 309–322.
- Green, M. J. (2007). *A Brief Strategic History From Enemies To Allies*.
- Hook, G. D., & Siddle, R. (2003). *Japan and Okinawa*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Johnson, C. (2004). *The Sorrows of Empire: Militarism, Secrecy, and the End of the Republic*. New York: Owl Books/Henry Holt and Company, LLC.
- Johnson, H. (2020). Beyond the Mainland: Okinawa, Palimpsestic Geography and Octogenarian Island Idols. *Popular Music and Society*, 43(4), 438–449. <https://doi.org/10.1080/03007766.2020.1730653>
- Karasik, D. D. (1948). Okinawa: A Problem in Administration and Reconstruction. *Source: The Far Eastern Quarterly*, 7(3), 254–267. <https://doi.org/10.2307/2048847>
- Kawai, K. (1950). Mokusatsu, Japan's Response to the Potsdam Declaration. *University of California Press*, 19(4), 409–414. <https://doi.org/10.2307/3635822>
- Kuntowijoyo. (2013). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lazarowitz, A. (2001). An Unequal Alliance: United States-Japanese Postwar Relations, The Mutual Security Treaties of 1951 and 1960. *Japan Studies Association Journal*, 3, 47–56.
- McNelly, T. (1959). The Japanese Constitution Child Of The Cold War. *Political Science Quarterly*, 74(2), 176–195. <https://doi.org/10.2307/2146630>

- Mulyana, G. S., Mulyana, A., & Yulifar, L. (2017). Kaisar Amerika Di Negeri Sakura : Peranan Douglas Macarthur Dalam Rekonstruksi Jepang Pasca Perang Dunia Ii Kaisar Amerika Di Negeri Sakura : Peranan Douglas Macarthur Dalam Rekonstruksi Jepang Pasca Perang Dunia II. *Factum*, 6(2), 217–229. <https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9979>
- Nelson, C. T. (2012). Occupation without end: Opposition to the US Military in Okinawa. *South Atlantic Quarterly*, 111(4), 827–838. <https://doi.org/10.1215/00382876-1724210>
- Price, J. (2001). Cold War Relic: The 1951 San Francisco Peace Treaty and the Politics of Memory. *Asian Perspective*, 25(3), 31–60. <https://doi.org/10.1353/apr.2001.0012>
- Sakurada, D. (1997). *For Mutual Benefit: The Japan-US Security Treaty: From a Japanese Perspective*.
- Tzeng, M. (2000). Society for History Education The Battle of Okinawa, 1945: Final Turning Point in the Pacific. *Source: The History Teacher*, 34(1), 95–118.